

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya profesionalitas guru, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK). Permasalahan terlihat dari masih adanya guru di SMK Negeri 1 Gambut yang belum mampu beradaptasi secara optimal terhadap pengajaran berbasis teknologi informasi. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya pembelajaran, terutama dalam menghadapi tuntutan perkembangan teknologi di era digital.

Perkembangan teknologi yang pesat menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya. Terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik SMK. Sesuai dengan QS. Al-Mujadillah ayat 11 berbunyi:<sup>1</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ

Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang berilmu, termasuk para pendidik memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT. Apabila ilmu tersebut

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: Maktabah Al-Fatih, 2015), h. 543.

digunakan dalam penuh tanggung jawab. Serta ayat ini sebagai landasan untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik, karena sangat penting untuk memiliki pendidik yang ilmu dan kompetensinya tinggi. Profesional guru tidak hanya pada penguasaan materi ajar dan kemampuan pedagogis, tetapi juga oleh sikap etis, tanggung jawab, dan komitmen untuk terus mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman.

Pengembangan profesional merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pendidik dan dapat diwujudkan melalui berbagai strategi, termasuk *workshop*, kerja sama antar guru, serta integrasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup> Pendidik yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik. Keterlibatan guru dalam program peningkatan kapasitas dirancang sistematis dan berkelanjutan menjadi bagian penting dari upaya manajerial dalam pengelolaan sumber daya manusia di bidang pendidikan.

Wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Gambut ibu Syarifah Khasanah Istiqomah, S.Pd. menyampaikan bahwa SMKN 1 Gambut aktif dalam pengembangan profesional tenaga pendidik kejuruan dengan berbagai kegiatan seperti *Upskilling* dan *Reskilling* yang dilaksanakan pada tahun 2024 di medan. Serta pelatihan yang dilaksanakan di sekolah yaitu Komunitas Belajar (kombel) berbakti pelatihan yang dilaksanakan setiap semester pada bulan Januari dan Juli setelah ba'da Jum'at. Pelatihan kombel mendatangkan narasumber dari luar minimal 1 dan maksimal 2 orang Untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik kejuruan,

---

<sup>2</sup> (Munawwaroh et al., 2024)

dapat beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja.<sup>3</sup>

SMK Negeri 1 Gambut merupakan sekolah yang berakreditasi B. Berlokasi di Jalan A. Yani Kilometer 15.200, Desa Gambut, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. SMKN 1 Gambut di pimpin oleh ibu Syarifah Khasanah Istiqamah S.Pd, yang dimana pendidik nya berjumlah 57 orang yang terdiri dari PNS 27 orang, PPK 26 orang, honorer provinsi 3 orang, dan honorer komite 1 orang. Serta tenaga kependidikan berjumlah 27 orang yang terdiri dari honorer provinsi 24 orang, honorer sekolah 3 orang, dan honorer komite 1 orang.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki beberapa jurusan keahlian yang setiap jurusan minimal terdapat dua orang guru produktif. Guru kejuruan tersebut berperan penting dalam membimbing siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Namun, perkembangan industri yang pesat menuntut guru untuk selalu meningkatkan kompetensi profesionalnya, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun strategi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam menyiapkan guru yang benar-benar selaras dengan standar industri yang terus berubah.

Berdasarkan pengamatan awal, masih terlihat adanya kesenjangan antara kompetensi yang diberikan guru di sekolah dengan keterampilan nyata yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Sebagian guru telah memiliki kemampuan yang memadai, tetapi ada juga yang belum mengikuti perkembangan teknologi dan metode terbaru. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana program

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, Pada tanggal 10 Juni 2025, di ruang kepala sekolah SMK Negeri 1 Gambut, jam 14.00 WITA.

pengembangan profesionalitas guru di SMK telah direncanakan dan dilaksanakan secara efektif. Dengan demikian, pengembangan profesionalitas guru di Sekolah Menengah Kejuruan menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam agar dapat merumuskan kebijakan, strategi, serta solusi yang relevan dengan tantangan dunia industri.

Studi tentang pengembangan profesional guru telah banyak dilakukan. Studi yang dilakukan oleh Yanan Tang menyimpulkan bahwa Proyek Qinglan berkontribusi meningkatkan profesionalitas guru SMK melalui pendampingan, kolaborasi, dan evaluasi.<sup>4</sup> Panji Alam Muhammad Iqbal menyimpulkan bahwa manajemen pengembangan guru bergantung pada kepemimpinan efektif dan partisipasi aktif pendidik.<sup>5</sup> Witri Lestari dkk, menyimpulkan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan efektif meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran.<sup>6</sup>

Dari enam penelitian yang relevan dengan topik penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan profesional yang terstruktur dan berkelanjutan terbukti meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Keberhasilan program dipengaruhi oleh penerimaan teknologi, pelatihan rutin, evaluasi, kepemimpinan efektif, dan partisipasi guru.

Studi-studi tersebut belum membahas secara mendalam tentang pengembangan profesional guru kejuruan. Oleh karena itu, penulis

---

<sup>4</sup> (Tang, 2023)

<sup>5</sup> Panji Alam Muhamad Iqbal, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 1 (September 21, 2018), <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>.

<sup>6</sup> (Lestari et al., 2024)

mengidentifikasi adanya gap populasi dalam penelitian ini adalah pengembangan profesional guru kejuruan. Dengan kata lain, ada kekosongan teoritis dalam penelitian tentang pengembangan profesional guru kejuruan.

Meskipun penelitian tentang pengembangan profesional guru telah banyak dilakukan namun penelitian tersebut belum mencermati secara spesifik pengembangan profesional guru berdasarkan kejuruan nya masing-masing. Dalam penelitian ini akan mencermati bagaimana pengembangan profesional guru kejuruan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengembangan profesional tenaga pendidik mata pelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengangkat judul ini berdasarkan hal ini “Pengembangan Profesionalitas Guru (Studi Kasus pada SMK Negeri 1 Gambut).” Untuk mengidentifikasi pengembangan profesional guru kejuruan sesuai dengan karakteristik dan tantangan sekolah.

## **B. Definisi Istilah**

### **1. Pengembangan Profesionalitas**

Proses meningkatkan kemampuan teoritis, konseptual, teknis, dan moral karyawan melalui instruksi dan pelatihan disebut pengembangan.<sup>7</sup> Tujuan pengembangan guru adalah untuk mengangkat, memelihara, dan meningkatkan kemampuan anggota staff untuk menyelesaikan masalah organisasi. Selain itu, dikatakan bahwa pengembangan profesional guru harus didasarkan pada tuntutan institusi namun demikian, kebutuhan masing-masing guru terhadap proses

---

<sup>7</sup> Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 8.

profesionalitas harus diutamakan. Guru harus selalu meningkatkan kompetensinya karena materi pelajaran dan lingkungan belajar terus berkembang dan berubah sesuai dengan dimensi ruang dan waktu.<sup>8</sup>

Profesionalitas diartikan sebagai mutu, kualitas, dan perilaku yang menjadi ciri suatu profesi atau seseorang yang profesional.<sup>9</sup> Pengembangan profesionalitas merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu, kemampuan, keterampilan, serta sikap profesional seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang profesinya. Dalam bidang pendidikan, pengembangan profesionalitas guru diarahkan pada upaya meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar guru mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan pembelajaran.

## 2. Guru

Guru adalah salah satu bentuk pendidik yang bertugas utama dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di satuan pendidikan formal, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dalam penelitian ini adalah guru kejuruan. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen harus memiliki 4 kompetensi utama, yaitu<sup>10</sup>

- a) Kompetensi pedagogik
- b) Kompetensi kepribadian
- c) Kompetensi sosial

---

<sup>8</sup> Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2012), 98.

<sup>9</sup> (Sintasari, 2024, p. 35)

<sup>10</sup> Fitri Mulyani, "Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)" 03, no. 01 (n.d.).

d) Kompetensi profesional

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pengembangan profesionalitas guru SMK Negeri 1 Gambut, dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kompetensi pengembangan profesionalitas guru pada SMK Negeri 1 Gambut?
2. Bagaimana pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru pada SMK Negeri 1 Gambut?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan profesionalitas guru pada SMK Negeri 1 Gambut?
4. Bagaimana pengawasan pengembangan profesionalitas guru pada SMK Negeri 1 Gambut?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan profesionalitas guru SMK Negeri 1 Gambut, dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan pengembangan profesionalitas guru pada SMK Negeri 1 Gambut.
2. Mendeskripsikan bagaimana pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru pada SMK Negeri 1 Gambut.
3. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan profesionalitas guru pada SMK Negeri 1 Gambut.

4. Mendeskripsikan bagaimana pengawasan pengembangan profesionalitas guru pada SMK Negeri 1 Gambut.

#### **E. Signifikan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang berarti terhadap cara pandang dan praktik para pihak yang berkepentingan.

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman tentang pengembangan profesional tenaga pendidik kejuruan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia dalam bidang keilmuan manajemen sumber daya manusia dan manajemen pendidikan dan pelatihan.

##### **2. Secara Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat dan bermanfaat bagi sejumlah pihak yang berkepentingan, seperti:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan sekolah dalam merancang pengembangan profesionalitas guru di SMK Negeri1 Gambut.
- b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pengambilan keputusan kepala sekolah dalam pembinaan dan peningkatan kompetensi guru.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.
- d. Temuan penelitian ini memberikan informasi baru kepada peneliti mengenai pengembangan profesionalitas guru dalam menutup kesenjangan antar guru.

Mereka juga menunjukkan penerapan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dan kapasitas untuk pemecahan masalah kritis dan metodis.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sejalan dengan tujuan penelitian ini, terdapat sejumlah kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dan relevansi, khususnya yang membahas pengembangan profesionalitas guru, sebagai berikut:

1. Penelitian Yanan Tang (2023) yang berjudul “Penelitian tentang Efektivitas Proyek Qinglan dalam Meningkatkan Pengembangan Profesional Guru Sekolah Menengah Kejuruan”. Hasil penelitian ini adalah proyek qinglan memiliki dampak positif pada pengembangan profesional guru sekolah menengah kejuruan, dengan aspek pelatihan insentif, pembangunan tim, dan peningkatan keterampilan praktis.<sup>11</sup> Persamaan penelitian ini sama-sama membahas terkait pengembangan profesionalitas guru sekolah menengah kejuruan. Perbedaan penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya karena penelitian ini lebih berkonsentrasi menggunakan proyek qinglan. Sementara pada penelitian ini berfokus menggunakan teori manajemen George R. Terry yang berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.
2. Penelitian Panji Alam Muhammad Ikbal (2018) yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru.” Menemukan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru di MAN Garut dikelola melalui proses manajerial yang mencakup perencanaan hingga evaluasi. Dukungan

---

<sup>11</sup> (Tang, 2023)

kepemimpinan dan keterlibatan guru berperan penting dalam efektivitas program, meskipun terdapat kendala yaitu keterbatasan dana dan pelatihan berkelanjutan.<sup>12</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Melibatkan sampel yaitu, kepala madrasah, wakabid kurikulum dan guru MAN 1 Garut. Kedua penelitian ini memiliki persamaan yang terletak pada metode penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian terletak pada informan yang dilibatkan. Penelitian ini melibatkan informan guru kejuruan dan kepala sekolah.

3. Penelitian Witri Lestari, Idha Isnaningrum, dan Nandang Hidayat (2024) yang berjudul “Pengembangan Profesional Berkelanjutan untuk Guru: Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Era Digital.” Menemukan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan yang terstruktur efektif meningkatkan kompetensi pedagogik dan keterampilan teknologi guru. Partisipasi aktif guru dalam pelatihan memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran, dengan dukungan kebijakan dan pemangku kepentingan sebagai faktor kunci keberhasilan program.<sup>13</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Melibatkan sampel kepala sekolah, guru, tim PPB, dan fasilitator. Kedua penelitian ini memiliki persamaan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian terletak pada informan yang dilibatkan. Penelitian ini melibatkan informan guru kejuruan dan kepala sekolah.

---

<sup>12</sup> Ikbal, “*Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru.*”

<sup>13</sup> (Lestari et al., 2024)

## **G. Sistematika Penulisan**

Peneliti membagi sistematika penulisan menjadi lima bab berikut ini guna menyelenggarakan pembahasan secara metodis serta memudahkan dalam pengolahan dan penyajian data.

BAB I Pendahuluan, yang berisikan konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir, yang berisikan tentang: mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pengembangan profesionalitas guru.

BAB III Metode penelitian berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil dan pembahasan yang berisikan tentang dan pembahasan

BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan saran.